

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan Negara Indonesia sepanjang jaman. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.¹ Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Di Indonesia Kurikulum mengalami beberapa perbaikan di antaranya Kurikulum 1994 yang pada gilirannya diganti dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004. Penerapan Kurikulum berbasis kompetensi tersebut di sekolah tidak bertahan lama, karena dua tahun kemudian pemerintah meluncurkan

¹Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 6.

²Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Sebagai penyempurnaan Kurikulum sebelumnya, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diberlakukan pada tahun 2004 dengan memuat kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.³ Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁴ Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang kurikulum 2013 yang diimplementasikan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.⁵

Paradigma baru pendidikan matematika menghendaki dilakukan inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian di kelas. Paradigma pendidikan lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Peserta didik harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada

³M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTs&SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 16.

⁴E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7.

⁵Trianto Ibnu Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Surabaya: Kencana, 2017), h. 269.

apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktriner, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing peserta didik ke arah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan di kelas peserta didik aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.⁶

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assesment*). Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius bagi guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik untuk benar-benar memperhatikan penilaian autentik.⁷

Kegiatan penilaian telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an, yaitu Qur'an Surat At-Taubah (9) ayat 105, sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ.

Ayat di atas memerintahkan kepada umat manusia untuk bekerja demi karena Allah semata dengan amal shaleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu, dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan

⁶Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik Teori, Pengembangan, dan Implementasinya*, (Banjarmasin: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 13.

⁷Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 35.

amal-amal kamu itu, dan hakikatnya Allah maha melihat apa yang ghaib dan nyata.⁸

Menurut Sutarto Hadi tentang kondisi pembelajaran matematika di sekolah, bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran matematika, yaitu (1) Banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya; (2) Sebagian besar peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut dipergunakan/dimanfaatkan; (3) Peserta didik memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik karena mereka biasa diajarkan dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah.⁹

Salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang relevan dengan tuntutan perubahan Kurikulum saat ini adalah pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada peserta didik, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang real (nyata). PMR menghendaki pembelajaran matematika yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang menekankan adanya kebermaknaan bagi peserta didik tentang konsep dan prinsip matematika yang sedang dipikirkan, dibicarakan, dilakukan, dan disimbolkan pada suatu proses pembelajaran matematika. PMR menghendaki proses

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 712.

⁹Ibid., h. 225.

pembelajaran matematika yang memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya tentang konsep matematika melalui mekanisme terbimbing.¹⁰

Penilaian merupakan bagian integral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, bukan hanya sebagai cara untuk menilai keberhasilan peserta didik. Sebagai subsistem dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan penilaian harus mampu memberikan informasi yang membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan pendidikannya secara optimal. Hal ini membawa implikasi bahwa kegiatan penilaian harus dipandang dan digunakan sebagai cara atau teknik pendidikan, bukan hanya sebagai cara untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam menguasai pelajaran.¹¹

Kedudukan penilaian sangat penting bagi keberhasilan melaksanakan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan sudah dikuasai peserta didiknya atau belum.¹² Dengan kata lain penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah baik atau masih perlu perbaikan.

¹⁰Susilahun Putrawangsa, *Desain Pembelajaran Matematika Realistik*, (Jakarta: CV Reka Karya Amerta, 2017), h. 3-4.

¹¹Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, h. 380

¹²Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 1.

Pada kenyataannya penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 pada awal penerapannya belum terlaksana sepenuhnya sebagaimana diharapkan. Berdasarkan hasil *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan di satuan pendidikan pelaksana Kurikulum 2013, teridentifikasi bahwa permasalahan utama dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah pada penilaian hasil belajar peserta didik. Salah satunya adalah pada penilaian pengetahuan dan keterampilan masih banyak pendidik yang belum terbiasa menggunakan beberapa teknik penilaian, seperti portofolio dan proyek.¹³

Pada penelitian skripsi Rabiyyatul Hizaziah yang berjudul “Analisis Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan penilaian autentik guru tidak mengalami kesulitan dalam penilaian pengetahuan, namun guru tidak melaksanakan penilaian sikap dan tidak menggunakan penilaian tes praktik, proyek, dan portofolio dalam penilaian keterampilan.

Pada penelitian ini penulis memilih MTsN 2 Banjar sebagai tempat penelitian karena di sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013. Salah satu guru mata pelajaran Matematika kelas VIII C telah melaksanakan penilaian portofolio sebagai teknik penilaian kompetensi keterampilan dan menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik sebagai pendekatan pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pelaksanaan Penilaian Portofolio Pada**

¹³Trianto Ibnu Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Surabaya: Kencana, 2017), h. 270.

Pembelajaran Matematika Realistik Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Di MTsN 2 Banjar Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan penilaian portofolio pada pembelajaran matematika realistik sebagai implementasi Kurikulum 2013 di MTsN 2 Banjar. Pelaksanaan penilaian portofolio meliputi tujuan, isi, karakteristik, format, teknik, dan bentuk penyajian portofolio.
2. Kendala dalam pelaksanaan penilaian portofolio pada pembelajaran matematika realistik di MTsN 2 Banjar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan penilaian portofolio pada pembelajaran matematika realistik sebagai implementasi kurikulum 2013 di MTsN 2 Banjar.
2. Mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan penilaian portofolio pada pembelajaran matematika di MTsN 2 Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang bersifat secara teori. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu penelitian digunakan untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan dalam kegiatan ilmiah, menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai pelaksanaan penilaian portofolio dan pembelajaran matematika realistik sebagai implementasi Kurikulum 2013, dan dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Manfaat praktis penelitian ini antara lain:

a. Peserta Didik

Sebagai salah satu sumber informasi bagi peserta didik untuk melakukan penilaian diri dalam menentukan perkembangan kemampuan dari waktu ke waktu.

b. Guru

- 1) Sebagai sumber informasi untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Sebagai upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan penilaian portofolio dan pembelajaran matematika realistik sebagai implementasi Kurikulum 2013.

- 3) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menerapkan penilaian portofolio, serta dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penilaian.

c. Sekolah

- 1) Sebagai pengetahuan dan refleksi tentang pelaksanaan penilaian portofolio dan pembelajaran matematika realistik sebagai implementasi Kurikulum 2013.
- 2) Sebagai pertimbangan dalam memperbaiki proses pembelajaran realistik dan penilaian portofolio sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Kemendikbud

- 1) Tinjauan ulang untuk menerapkan penilaian portofolio dan pembelajaran matematika realistik sebagai implementasi Kurikulum 2013.
- 2) Upaya untuk melakukan pelatihan-pelatihan pada guru-guru di sekolah dalam pelaksanaan penilaian dan pembelajaran sebagai implementasi Kurikulum 2013.

e. Penulis

Sebagai pengetahuan dan pengalaman mengenai pelaksanaan penilaian portofolio pada pembelajaran matematika realistik di MTsN 2 Banjar.

E. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu kegiatan.¹⁴ Jadi pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian portofolio pada pembelajaran matematika realistik sebagai implementasi Kurikulum 2013.

2. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.¹⁵ Kumpulan informasi tersebut berupa tugas-tugas, hasil ulangan, dan catatan belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

3. Pembelajaran Matematika Realistik

Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada peserta didik, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang *real* (nyata).¹⁶

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 650.

¹⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 417.

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), h. 205.

4. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁷ Jadi implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan Kurikulum 2013.

5. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diberlakukan pada tahun 2004 dengan memuat kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.¹⁸ Jadi implementasi Kurikulum 2013 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Muamanah (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai penilaian portofolio sudah cukup baik dalam teori namun perlu ada peningkatan lagi. Pelaksanaan penilaian portofolio di SMAN 5 Palembang dilakukan

¹⁷Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 237.

¹⁸M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTs&SMA/MA*, h. 16.

dengan 3 indikator yakni penilaian formatif dan sumatif, penilaian tugas-tugas terstruktur dan jurnal siswa. Dalam pelaksanaannya terdapat hambatan-hambatan yaitu kendala waktu, tidak terdapatnya tempat penyimpanan portofolio, dan masih rendahnya kompetensi guru terutama pada penilaian portofolio. Disimpulkan bahwa penilaian portofolio di SMAN 5 Palembang belum berjalan maksimal, karena kurangnya pemahaman guru tentang penilaian portofolio sehingga guru cenderung menggunakan model penilaian yang lama.¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Azkia Mafaza (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada isi portofolio yang dikembangkan tersebut telah sesuai dengan materi yang terdapat dalam silabus, pada kriteria dan format penilaian portofolio guru tidak mengembangkan karena terbatasnya waktu yang dimiliki, pada teknik penilaian yang dikembangkan telah sesuai dengan kompetensi dasar yang ditentukan, pada penyajian portofolio yang dikembangkan guru yaitu *archifal portfolio* berupa buku kumpulan tugas siswa dan map portofolio.²⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ramlah (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap penilaian portofolio seperti guru menjelaskan esensi portofolio, hanya guru yang menentukan jenis

¹⁹Hidayatul Muamanah, "Pelaksanaan Penilaian Portofolio pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 5 Palembang", *Skripsi* (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

²⁰Azkia Mafaza, "Pelaksanaan Penilaian Portofolio dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru Kelas VI SDN Golo Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

portofolio yang akan dibuat, peserta didik di bawah bimbingan guru menyusun portofolio, guru menghimpun dan menyimpan portofolio siswa sesuai tempat disertai tanggal pengumpulannya, guru menilai portofolio sesuai kriteria yang digunakan, guru dan peserta didik membahas portofolio yang dikumpulkan dan guru memberi umpan balik atas portofolio yang digunakan.²¹

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang dijadikan bahan referensi dan menganalisa data yang berisi kurikulum 2013, penilaian portofolio, dan pembelajaran matematika realistik.

Bab III adalah metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian.

²¹Ramlah, "Penerapan Penilaian Berbasis Portofolio dalam Pembelajaran Tematik di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin", *Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang memuat hasil penelitian dan pembahasan atau analisis.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi serta dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.